

Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Mau'idhotul Khasanah^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* mauidhoho8@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman; (2) Hasil dari pelaksanaan; (3) Faktor pendukung dan penghambat Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian adalah pengurus GIANTS. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan; (2) Hasil dari pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai dengan indikator keberhasilan program. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sumber daya manusia yang mumpuni, adanya dukungan dari sekolah, dan adanya dukungan dari pihak luar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi siswa di tahun kedua umumnya menurun, lemahnya keorganisasian dan kaderisasi, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci: pencegahan, kader, narkoba

The Effort of Preventing Drugs Misused by The Student in Vocational School 2 Depok Sleman

Abstract

Study is aimed at describing: (1) the implementation of drugs misused preventing efforts by the students in vocational school 2 Depok, Sleman; (2) the result of the implementation; (3) the supporting and obstacle factors. Study belonged to qualitative study. The subjects of this study were GIANTS members. Data collection was conducted by observation and interview. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and data conclusion. The data verified by triangulation method. The result of this study showed that: (1) the implementation of drugs misused preventing efforts included planning, organizing, implementing, and developing; (2) the result of the implementation of drugs misused prevention by the students in vocational school 2 Depok, Sleman had been corresponded to the indicators; (3) the supporting factors in the implementation of drugs misused prevention were: the good quality of the human resources, the financial support from school, and the support from outside the circle. Meanwhile, the obstacles of this implementation were: the low motivation of the organization and the formed team, and the low of facilities and manufacturers.

Keywords: prevention, formed team, drugs

PENDAHULUAN

Keberadaan narkoba dalam kehidupan memiliki dua sisi yang berbeda terbalik satu sama lain. Narkoba dapat menjadi sangat bermanfaat dan sangat berbahaya tergantung bagaimana menggunakannya. Dalam kehidupan, narkoba dapat dimanfaatkan sebagai keperluan medis dan penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan. Namun apabila fungsinya tersebut disalahgunakan, narkoba akan menjadi sangat berbahaya, bahkan sampai nyawa menjadi taruhannya. Oleh karena itu keberadaan narkoba harus disikapi dengan bijaksana, baik oleh pemerintah maupun warga masyarakat.

Sejak tahun 1961 Perserikatan Bangsa-Bangsa telah sepakat untuk memerangi bahaya Narkotika dengan mengeluarkan "The Single Convention on Narcotic Drugs". Langkah-langkah Internasional untuk mengawasi penyalahgunaan dan perdagangan gelap bahan-bahan yang digolongkan jenis Narkotika. Kesepakatan banyak negara untuk melawan bahaya narkotika bukan masalah baru. Perkembangan budaya bangsa-bangsa di dunia ini telah mengenal nilai-nilai universal yang melarang perbuatan-perbuatan yang merugikan pergaulan sosial (Wresniwiro, dkk; 1999:13).

Di Indonesia sendiri masih banyak ditemui kasus-kasus seputar narkoba. Terlebih lagi dengan mengingat letak geografis Indonesia yang begitu strategis, yaitu diantara Benua Asia dan Australia serta diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Dikatakan strategis karena Indonesia berada di persimpangan lalu lintas dunia masyarakat dunia akan lebih sering melintasi Indonesia dalam melakukan transaksi di bidang perekonomian dibanding dengan negara lain. Keadaan seperti inilah menjadi peluang bagi para penyalahguna narkoba untuk melakukan peredaran gelap ke Indonesia. Terlebih jika kita mengingat bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 70.000 pulau kecil, yang keberadaannya tak jarang tidak dapat dijangkau oleh petugas ketahanan negara. Melihat kondisi Indonesia

inilah, semakin menambah peluang tentang penyelundupan narkoba di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian puslitkes UI dan BNN, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 2.802.079, dan meningkat pada tahun 2008 yaitu 3.362.526. kemudian pada tahun 2011 mencapai angka 4.274.331.

Kota-kota besar yang menjadi incaran para bandar dalam mengedarkan narkoba antara lain Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, Bali, Surabaya, Yogyakarta, dan masih banyak lagi. Sasaran utama bandar narkoba adalah mahasiswa. Berdasarkan data hasil survey BNN dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (PPK UI) pada tahun 2016 yang diolah kriminologi menunjukkan angka prevalensi pernah pakai narkoba di Indonesia untuk kelompok pelajar dan mahasiswa tertinggi (dikutip dari kriminologi.id) adalah D.I Yogyakarta, yaitu sebesar 6,6 persen atau sekitar 12.646 juta orang. Kemudian disusul DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Sumatera Barat, dan Kalimantan Utara di urutan ke lima.

Melihat banyaknya angka penyalahgunaan narkoba di atas, pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan adanya. Dimana pemberdayaan menurut Narayan dalam Safri Miraj dan Sumarno, Pemberdayaan juga merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. *Empowermen is key for: (a) Quality of life and human dignity, (b) good governance, (c) Pro-poor growth dan, (d) Project effectiveness*, (Narayan, 2002, p.8).

Salah satu pemberdayaan dalam upaya mengatasi permasalahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di DIY dilakukan kegiatan pencegahan, terutama di lingkungan institusi pendidikan. Berbagai macam kegiatan pencegahan baik sosialisasi, dialog interaktif, hingga pembentukan kader dilaksanakan di institusi pendidikan. Pengenalan akan bahaya yang disebabkan oleh narkoba juga harus diberikan sejak dini. Hal ini bertujuan agar generasi penerus bangsa nantinya tidak terjerumus dalam

penyalahgunaan narkoba. Untuk itulah perlunya dibentuk kader-kader anti narkoba. Kader-kader yang telah terbentuk diharapkan untuk menjadi generasi yang bebas narkoba dan nantinya juga diharapkan dapat menjadi penggiat anti narkoba di lingkungannya, yang dapat mengajak dan menggerakkan lingkungannya untuk memerangi penyalahgunaan narkoba.

Agar dalam penelitian ini tidak terlalu luas pembahasannya, maka peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil penelitian dapat lebih akurat, mendalam, dan detail. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok, Sleman.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok, Sleman. (2) Untuk mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok, Sleman. (3) Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok, Sleman.

Menurut Soelaiman Joesoef (2004), kader dan organisasi berfungsi "suatu pergerakan (mobilisasi) masyarakat oleh masyarakat guna menyelenggarakan suatu pembangunan untuk kepentingan masyarakat di dalam ikatan."

Keuntungan yang diperoleh dengan pendidikan ini adalah mempertinggi kepribadian, menghidupkan demokrasi, mempertinggi pengertian sosial, dan menambah kecakapan.

Dalam UU No. 35 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1, narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam UU ini.

Salah satu upaya yang dicanangkan dalam memerangi narkoba adalah pencegahan. Hal ini ditunjukkan dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2009, pasal 60 ayat 2(b) yang berbunyi "mencegah penyalahgunaan narkotika" dan ayat 2(c) yang berbunyi "mencegah generasi muda dan anak usia sekolah dalam penyalahgunaan narkotika, termasuk dengan memasukkan pendidikan yang berkaitan dengan narkotika dalam kurikulum sekolah dasar sampai lanjutan atas."

Kriteria umum yang harus dimiliki seorang kader anti narkoba adalah memiliki komitmen atau kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba, memiliki pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam menjalankan kegiatan penyuluhan terkait P4GN, memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi dan menggerakkan lingkungan masyarakat atau sekitarnya untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Adapun kriteria khusus yang perlu dimiliki calon kader adalah pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki sertifikasi sebagai fasilitator atau kader penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba baik yang dikeluarkan oleh BNN tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten / Kota.

Beberapa tugas kader penyuluh anti narkoba (menurut Badan Narkotika Nasional; 2009) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan kontribusi kader pelajar dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tingkat SLTA di Sleman, D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tingkat SLTA yang memiliki kader anti narkoba. Adapun sekolah yang dipilih sebagai seting penelitian adalah SMK Negeri 2 Depok,

Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada 1 Oktober 2018 sampai 29 November 2018.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pelajar yang menjadi kader anti narkoba. Selain sumber data utama, adanya sumber data tambahan juga diperlukan agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat pada hasil penelitian. Adapun sumber data tambahan adalah berasal dari pihak-pihak non-kader, yaitu siswa lain, pembina, dan pelatih GIANTS.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi wawancara. Menurut Sugiyono (2015:400), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri dengan dibantu instrumen yang lain berupa panduan observasi dan wawancara yang terstruktur yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, cara yang diambil dalam melakukan uji keabsahan data adalah menggunakan triangulasi. Sugiyono (2014: 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pelaksanaan triangulasi ini sendiri dilakukan melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2014: 83).

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Huberman. Sugiyono (2014: 91) Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclition drawing/verivication*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman atau yang dikenal dengan nama GIANTS (Gerakan Insan Anti Narkoba dan Seks Bebas STEMBAYO) dilakukan sesuai dengan tugas kader anti narkoba dalam lingkup pencegahan, yaitu tugas dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan. Adapun rincian dari empat tugas kader anti narkoba adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Perencanaan yang dilaksanakan oleh GIANTS adalah melalui Rapat Koordinasi (Rakor) OSIS SMK Negeri 2 Depok Sleman. Program yang disusun berdasarkan hasil musyawarah Pengurus GIANTS, dan Pembina. Sedangkan pelatih hanya berfokus kepada materi dalam latihan rutin GIANTS setiap hari Senin saja.

b. Pengorganisasian Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman adalah melalui SOS untuk calon anggota baru dan regenerasi untuk calon pengurus baru.

c. Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Secara keseluruhan, program kegiatan yang dilaksanakan oleh GIANTS telah mencakup empat komponen (bersifat pencegahan, memberikan informasi, advokasi, dan edukasi). Adapun program kerja yang dilaksanakan adalah TOT (Training of Trainers), dan peringatan HANI (Hari Anti Narkotika Internasional). Dalam

HANI terdapat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu lomba poster, kampanye simpatik, DAP (Drug Abuse Preventive), mural dan ADD (Aksi Donor Darah).

d. Pengembangan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Pengorganisaian yang dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan melalui latihan rutin GIANTS setiap hari Senin dan DAP.

2. Hasil Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Selain melaksanakan tugas yang bersifat pencegahan, kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman juga telah memenuhi kriteria kader yang telah dipaparkan oleh BNN baik kriteria umum maupun kriteria khusus. Hal itu dapat dibuktikan bahwa kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman telah memiliki komitmen atau kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba, memiliki pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihakpihak terkait dalam menjalankan kegiatan penyuluhan terkait P4GN, dan memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi dan menggerakkan lingkungan masyarakat atau sekitarnya untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kader pelajar juga telah melaksanakan tugas sesuai dengan kriteria khusus kader yang dipaparkan oleh BNN, yaitu pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki sertifikasi sebagai fasilitator atau kader penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba baik yang dikeluarkan BNN tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten / Kota.

3. Faktor yang mendukung Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya program kegiatan GIANTS dalam upaya pencegahan penyalahgunaan

narkoba adalah (1) Sumber Daya Siswa yang mumpuni; pengurus memiliki semangat tinggi, rela berkorban (waktu, tenaga, pikiran dan materi), memiliki inisiatif dan komitmen agar program berjalan sesuai dengan mestinya, dan kemandirian pengurus. (2) Dukungan penuh dari pihak sekolah baik dalam hal pendampingan maupun dukungan finansial. (3) Dukungan dari pihak luar sekolah; NCC Yogyakarta, BNK Sleman, dan BNN Provinsi DIY.

4. Faktor yang menghambat Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Faktor yang menghambat terlaksananya program kegiatan GIANTS dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah (1) Motivasi siswa di tahun kedua umumnya menurun, (2) Sarana prasarana kurang memadai, (3) Masih lemahnya kaderisasi.

Pembahasan

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman dapat digolongkan dalam salah satu ranah Pendidikan Luar Sekolah, yaitu dalam lingkup pemberdayaan. Menurut Ningrum & Sujarwo (2017) pemberdayaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas manusia melalui pemberian pengetahuan dan keterampilan agar manusia memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan oleh kader pelajar telah memenuhi upaya pemberdayaan, yaitu dengan adanya pemberian pengetahuan dan keterampilan.

1. Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

GIANTS sebagai kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman telah menjadi kader yang memenuhi kriteria, baik secara umum maupun khusus. Kriteria umum yang harus dimiliki oleh kader anti narkoba adalah (1) Memiliki komitmen atau kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan

narkoba, (2) Memiliki pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya, (3) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam menjalankan kegiatan penyuluhan terkait PG4N, dan (4) Memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi dan menggerakkan lingkungan masyarakat atau sekitarnya untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sedangkan kriteria khusus yang harus dimiliki kader pelajar adalah pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki sertifikasi sebagai fasilitator atau kader penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba baik dikeluarkan oleh BNN tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota.

GIANTS telah memenuhi kriteria umum kader anti narkoba. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan, yaitu: (1) Memiliki komitmen atau kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengurus yang tetap aktif setelah dilakukannya kaderisasi pengurus dan anggota baru, atau yang mereka sebut dengan kegiatan regenerasi. (2) Memiliki pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan latihan rutin GIANTS yang dilaksanakan setiap hari Senin. Pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya diberikan oleh pelatih kepada anggota GIANTS, yang kemudian diadakan evaluasi penilaian untuk mengukur tingkat pengetahuan yang telah dikuasai para anggota GIANTS. (3) Memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam menjalankan kegiatan penyuluhan terkait PG4N. Sama halnya dengan pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya yang diberikan melalui latihan rutin GIANTS, keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait juga diberikan melalui latihan rutin GIANTS. Kemudian keterampilan yang telah mereka dapatkan bisa menjadi bekal dalam melaksanakan kegiatan yang lain seperti mengajukan proposal sponsorship untuk menunjang program kerja tertentu, yang mana dalam pengajuannya membutuhkan keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. (4)

Memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi dan menggerakkan lingkungan masyarakat atau sekitarnya untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Kemampuan untuk dapat memotivasi didapatkan oleh anggota GIANTS melalui praktik public speaking dalam latihan rutin. Para anggota GIANTS dilatih untuk melakukan public speaking sebagai bekal dalam melaksanakan program kerja DAP (Drugs Abuse Prevention), yaitu dengan diadakan sosialisasi tentang bahaya narkoba, baik dilingkup SMK Negeri 2 Depok Sleman maupun di SMP-SMP di DIY yang bekerjasama dengan GIANTS.

Kriteria khusus yang harus dimiliki calon kader anti narkoba adalah pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki sertifikasi sebagai fasilitator atau kader penyuluh pencegahan penyalahgunaan narkoba baik yang dikeluarkan oleh BNN tingkat Pusat, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Tidak semua anggota GIANTS pernah mendapatkan pelatihan dan memiliki sertifikasi yang dikeluarkan oleh BNN. Hanya ada beberapa siswa yang pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat.

a. Perencanaan pelaksanaan upaya pencegahan pengalagunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Badan Narkotika Nasional (2009) menjelaskan bahwa dalam bidang perencanaan, tugas kader adalah meliputi penguasaan penguasaan potensi tempat tinggalnya yang diawali dengan pengumpulan data, penilaian dan analisis serta penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan pencegahan bahaya narkoba yang akan dilaksanakan. Pada rakor OSIS pada awal tahun kepengurusan bertujuan untuk membahas dan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang dibahas dalam rakor OSIS, diantaranya adalah perencanaan yang matang baik dalam menentukan program, kelompok sasaran, tempat dan waktu pelaksanaan, alokasi dana yang dibutuhkan, serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan program. Dalam penentuan

program didasarkan kepada data sebelumnya, hasil koordinasi antara pembina dan pengurus GIANTS, dan berdasarkan isu yang sedang marak di masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang dipaparkan BNN, hal ini ditunjukkan dalam proses perencanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman melalui proses penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Pengorganisasian pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman, berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh GIANTS adalah melalui sosialisasi bahaya narkoba baik di lingkungan SMK Negeri 2 Depok Sleman maupun SMP-SMP di DIY yang bekerjasama dengan GIANTS. Badan Narkotika Nasional (2009) dalam pengorganisasian, yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba adalah mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk berperan aktif dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan menciptakan jejaring yang memungkinkan pihak-pihak terkait baik secara individu maupun kelembagaan untuk saling bersinergi mengembangkan jati diri masing-masing sesuai dengan kapasitas kemasyarakatan di wilayah setempat. Dalam pelaksanaan program kerja GIANTS telah melaksanakan proses pengorganisasian, yaitu melalui ajakan kepada sesama pelajar untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan paparan BNN, hal ini ditunjukkan melalui adanya program sosialisasi tentang bahaya narkoba di lingkungan sekolah maupun di SMP-SMP.

c. Pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Badan Narkotika Nasional (2009) kader penyuluh anti narkoba bertugas untuk melaksanakan berbagai kegiatan terutama

yang bersifat pencegahan baik yang bersifat pemberian informasi, advokasi, dan edukasi terkait P4GN. Dalam penyusunan program kerja GIANTS telah mencakup kegiatan yang bersifat pencegahan baik yang bersifat pemberian informasi, advokasi, dan edukasi terkait P4GN. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang dipaparkan BNN. Hal ini ditunjukkan dengan adanya program-program GIANTS yaitu: latihan rutin, Drugs Abuse Preventive, kampanye simpatik, dan program lainnya.

Program kerja yang disusun oleh GIANTS merupakan program kerja yang dapat dilakukan oleh lingkup kader anti narkoba. Semua program kerja GIANTS mengandung sifat pemberian informasi, advokasi dan edukasi terkait P4GN. Hal ini menunjukkan kesesuaian pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh GIANTS dengan fungsi dan tugas kader anti narkoba yang telah ditetapkan.

d. Pengembangan pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Badan Narkotika Nasional (2009) dalam pengembangan, yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba adalah mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami, menerapkan, menata kemampuan individu, keluarga, kelembagaan dan sistem sumber-sumber kemasyarakatan yang ada untuk diberdayakan dalam sarana dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui berbagai kegiatan alternatif sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan paparan BNN. Hal ini ditunjukkan melalui pembelajaran yang dilakukan dalam latihan rutin telah mengajak kader untuk mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami bahaya P4GN, menerapkan pemahaman tersebut di dalam lingkungan sekolah yang bebas narkoba, menata kemampuan individu seperti public speaking dalam FGD, dan memberdayakan kader sebagai sarana dalam memerangi P4GN melalui program DAP.

2. Hasil Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hasil dari pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman dapat dilihat dari ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh GIANTS. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan GIANTS yang merupakan kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman mampu menjadi satgas percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Hasil dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar adalah sebagai berikut:

a. Hasil perencanaan pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hasil yang dilihat dari perencanaan yang dilaksanakan GIANTS sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat hasil pelaksanaan program pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah melalui rapat koordinasi OSIS yang menghasilkan terbentuknya staf pengurus dan rencana program kerja tahunan berikut sasaran, alokasi dana, sarana dan prasarana, serta tempat, dan waktu pelaksanaan program.

Badan Narkotika Nasional (2009) menjelaskan bahwa dalam bidang perencanaan, tugas kader adalah meliputi penguasaan-penguasaan potensi tempat tinggalnya yang diawali dengan pengumpulan data, penilaian dan analisis serta penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan pencegahan bahaya narkoba yang akan dilaksanakan. Pada rakor OSIS pada awal tahun kepengurusan bertujuan untuk membahas dan merencanakan program-program yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa hal yang dibahas dalam rakor OSIS, diantaranya adalah perencanaan yang matang baik dalam menentukan program, kelompok sasaran, tempat dan waktu pelaksanaan, alokasi dana yang dibutuhkan,

serta sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan program. Dalam penentuan program didasarkan kepada data sebelumnya, hasil koordinasi antara pembina dan pengurus GIANTS, dan berdasarkan isu yang sedang marak di masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan yang dipaparkan BNN, hal ini ditunjukkan dalam proses perencanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman melalui proses penentuan prioritas sasaran, sampai pada penyusunan rencana dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Hasil pengorganisasian pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hasil pengorganisasian pelaksanaan yang dilaksanakan GIANTS sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat hasil pengorganisasian pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah dengan adanya sosialisasi tentang bahaya narkoba baik di lingkup SMK Negeri 2 Depok Sleman maupun SMP SMP di DIY.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh anggota GIANTS dilingkup sekolah dilaksanakan dengan masuk ke kelas-kelas. Anggota GIANTS berjumlah dua orang (satu dari kelas X sebagai eksekutor atau penyampai materi, dan satu dari kelas XI sebagai pendamping) memasuki ruang kelas, dan mensosialisasikan tentang bahaya narkoba. Materi yang diberikan dalam sosialisasi dirumuskan oleh anggota GIANTS kelas XI dengan dampingan dari anggota GIANTS kelas XII. Kemudian setelah materi selesai dirumuskan, materi akan diberikan oleh anggota GIANTS kelas XI kepada anggota GIANTS kelas X untuk dipahami dan kemudian anggota GIANTS kelas X dapat menyampaikan kembali materi saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

Proses sosialisasi di SMP-SMP di DIY dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan dengan meminta bantuan GIANTS sebagai pengisi acara. Penentuan tempat, waktu, dan

jumlah sasaran dilaksanakan oleh pihak sekolah yang bersangkutan, GIANTS hanya berperan dalam menyalurkan fasilitator. Untuk jumlah peserta pelatihan tidak sama antara satu sekolah dengan sekolah lain, begitupun dengan jumlah anggota GIANTS yang ditugaskan selalu mengikuti kebutuhan lapangan. Idealnya sosialisasi diisi oleh dua anggota GIANTS disetiap kelas. Penentuan anggota GIANTS yang berangkat mengisi sosialisasi disesuaikan dengan jadwal pelajaran atau jika ada anggota yang menawarkan diri untuk menjadi pengisi, maka akan diberangkatkan. Sesuai dengan jadwal pelajaran anggota GIANTS karena sosialisasi dilakukan pada jam pelajaran.

c. Hasil pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Hasil pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat hasil pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah Pelaksanaan program yang bersifat pencegahan, memberikan informasi, advokasi dan edukasi. Pelaksanaan program tersebut dapat dilihat melalui program kerja yang disusun oleh GIANTS, yaitu: latihan rutin, Drugs Abuse Preventive (DAP), observasi lapangan, Aksi Donor Darah (ADD), kampanye simpatik, Sosialisasi Organisasi Sekolah (SOS), dan pelantikan pengurus baru atau mereka menyebutnya dengan regenerasi.

Program kerja yang dilaksanakan GIANTS secara keseluruhan telah memenuhi tugas kader. Dimana semua program kerja GIANTS memiliki sifat pencegahan, memberikan informasi, advokasi dan edukasi.

d. Hasil pengembangan pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

GIANTS telah melaksanakan tugas pengembangan seorang kader pelajar yaitu mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan kapabilitasnya dalam

memahami, menerapkan, menata kemampuan individu, keluarga, kelembagaan dan sistem sumber-sumber kemasyarakatan yang ada untuk diberdayakan dalam sarana dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui berbagai kegiatan alternatif sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat dilingkup SMK Negeri 2 Depok Sleman, yaitu siswa non-kader, guru dan staf sekolah. Pengembangan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman dilaksanakan dalam latihan rutin GIANTS setiap hari Senin dan DAP. Pembelajaran yang dilakukan dalam latihan rutin adalah ajakan untuk tidak menyalahgunakan narkoba dan melakukan seks bebas, melalui pemberian materi tentang bahaya narkoba dan seks bebas. Pembelajaran yang dilakukan meliputi (1) Pembelajaran klasikal, yaitu pelatih menyampaikan materi kepada anggota GIANTS, (2) Diskusi, yaitu pelatih memberikan satu masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama dalam satu kelompok, dan kemudian dibahas bersama dengan kelompok yang lain, dan (3) Games, yaitu dengan memberikan permainan edukatif yang didalamnya terdapat pesan-pesan tentang menjauhi narkoba.

Hasil pengembangan pelaksanaan yang dilaksanakan GIANTS sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat hasil pengembangan pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah adanya regenerasi pengurus baru GIANTS. Dalam pengembangan, yang dilakukan oleh kader penyuluh anti narkoba adalah mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk mengembangkan kapabilitasnya dalam memahami, menerapkan, menata kemampuan individu, keluarga, kelembagaan dan sistem sumber-sumber kemasyarakatan yang ada untuk diberdayakan dalam sarana dalam memerangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba melalui berbagai kegiatan alternatif sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Konteks masyarakat

dalam hal ini adalah masyarakat sekolah, yaitu lebih difokuskan kepada pelajar atau siswa dalam sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Kader Pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman tidak lepas dari faktor yang mendukung terlaksananya program. Faktor pendukung tersebut berpengaruh pada proses pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 2 Depok Sleman, faktor pendukung yang menunjang berlangsungnya program adalah (1) Sumber Daya Manusia yang mumpuni, (2) Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman tidak lepas dari faktor yang mendukung terlaksananya program. Faktor pendukung tersebut berpengaruh pada proses pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengembangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMK Negeri 2 Depok Sleman, faktor pendukung yang menunjang berlangsungnya program adalah (1) Sumber Daya Manusia yang mumpuni, (2) Adanya dukungan dari Sekolah baik finansial maupun pendampingan, (3) Adanya dukungan dari pihak luar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam KBBI, faktor yaitu sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang diikuti menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu; pendukung yaitu suatu hal penyokong, pembantu, penunjang. Faktor pendukung berpengaruh pada proses pelaksanaan program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengembangan program. Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya

pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman merupakan hal yang membantu dan menunjang dalam terlaksananya program agar tujuan program dapat tercapai.

Adanya faktor pendukung yang menunjang keberhasilan berlangsungnya kegiatan GIANTS tidak terlepas juga dari adanya faktor penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan program dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman. Adapun faktor penghambat tersebut adalah (1) Motivasi siswa di tahun kedua umumnya menurun, (2) Masih lemahnya keorganisasian dan kaderisasi, (3) Sarana prasarana kurang memadai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman dapat digolongkan dalam salah satu ranah pendidikan luar sekolah, yaitu dalam lingkup pemberdayaan. Berdasarkan segi kelayakan, semua anggota GIANTS telah memenuhi kriteria sebagai seorang kader anti narkoba secara umum, namun hanya beberapa anggota yang memenuhi kriteria kader anti narkoba secara umum. Sementara dalam pelaksanaan program kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman telah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan dijadikannya GIANTS sebagai satgas percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh GIANTS telah memenuhi tugas kader dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengembangan.
- b. Hasil dari pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman adalah berupa terlaksananya program kerja tahunan

yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh BNN, yaitu kader penyuluh anti narkoba melaksanakan berbagai kegiatan terutama yang bersifat pencegahan baik yang bersifat pemberian informasi, advokasi, dan edukasi terkait P4GN.

- c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman adalah (1) Sumber Daya Manusia yang mumpuni, (2) Adanya dukungan dari pihak sekolah, (3) Adanya dukungan dari pihak luar sekolah.
- d. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kader pelajar di SMK Negeri 2 Depok Sleman adalah (1) Motivasi siswa di tahun kedua umumnya menurun, (2) Sarana prasarana kurang memadai, (3) Masih lemahnya kaderisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R.D. (2012). *NARKOBA*. Jakarta: PT Rinjeni Abadi
- Badan Narkotika Nasional. (2009). *Pedoman Petugas Penyuluhan di Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- _____. (2010). *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: BNNP DIY .
- _____. (2012). *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Joesoef, S. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ningrum, MD & Sujarwo, S. (2017). *Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar di Sanggar Kegiatan Belajar Wonogiri*. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199- 214
- Miradj, S & Sumarno. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Non-Formal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1),101-112. Retrieved 10 Juni 2016 from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/arti cle/view/2360/1959>
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika